



ASSESMEN KESIAPAN KADER POSYANDU DALAM PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA ONLINE

Asri Masitha Arsyati¹, Vindi Krisna Chandra²

^{1,2}Peminatan Promosi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl.KH.Sholeh Iskandar KM.2, Kota Bogor, Jawa Barat, Bogor, 16162

Email : asri.masitha@gmail.com ; vindikrisnachandra9@gmail.com

Abstrak

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan kesehatan ibu dan anak pada level dasar oleh kader. Tujuan utamanya adalah memberikan kemudahan masyarakat dalam akses pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Pada masa pandemi pelayanan posyandu menjadi kurang optimal. Dibutuhkan keterampilan kader dengan memanfaatkan media online agar dapat mmeberikan pelayanan psoyandu pada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan seluruh kader Posyandu di RW 5 Kelurahan Cibadak, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor dengan menggunakan media online. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan design korelasional.

Kata kunci : *Kader, Posyandu, media online*

Pendahuluan

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang bertujuan memberikan fasilitas pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita. Dimana seluruh kegiatan ini dijalankan dari dan oleh masyarakat. (Indrawati & Tjandrarini, 2018; Isnainy, 2018).

Penggerak posoyandu adalah kader yang berasal dari masyarakat secara sukarela menyelenggarakan kegiatan posyandu. Ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati masyarakat, keberadaan kader menjadi penting dan strategis, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesadaran dan partisipasi masyarakat. Upaya peningkatan fungsi dan kinerja posyandu menjadi perhatian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama (Tristantit & Khoirunnisa, 2018).

Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 yang tersebar di seluruh Indonesia, masing-masing posyandu memiliki sekitar 3-4

kader, artinya Posyandu memiliki lebih dari 1 juta kader (Kemenkes & Pokjnal Posyandu Pusat, 2012). Data diatas meningkat menjadi melebihi 330.000 posyandu (Ngantung, 2013). Data dan informasi kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah Posyandu di Indonesia mencapai 294.428 Posyandu, dan yang aktif melaksanakan kegiatan Posyandu sebanyak 169.087 (57.43%).

Posyandu dikatakan berhasil apabila kader dapat mengupayakan seluruh kegiatan berjalan sesuai indicator capaian. Artinya posyandu membutuhkan peran aktif kader. Kurangnya pembinaan dan pelatihan, lemahnya informasi serta koordinaasi antara petugas Puskesmas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu sebagai penyelenggaraan pelayanan profesional untuk membimbing kader serta untuk meningkatkan keterampilan menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai tugas kader yang berdampak pada kurangnya pemberian pelayanan kesehatan secara optimal (Kemenkes RI, 2011).

Pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Sundari Sri Wahyuni. (2019). Pelatihan kader sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kader agar mampu mengembangkan media promosi kesehatan di masa Pandemi Covid-19 sebagai pelayanan kesehatan di Posyandu. Hasil yang diharapkan setelah pelatihan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam penggunaan teknologi media online dalam kegiatan promosi kesehatan.

kader memerlukan penyegaran dengan diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan, terutama untuk merekrut kader baru yang dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan di wilayahnya lebih banyak. Keaktifan dan partisipasi kader dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi: pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan keikutsertaan dengan organisasi lainnya. (Untari Ida, Prananingrum Ratih, Kusumadaryati Dewi Pertiwi, 2017).

Hasil penelitiahn Didah, et.al 2019, mengemukakan bahwa pelatihan yang diberikan pada kader tentang Kesehatan ibu hamil, ibi bayi balita, terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader di 7 Desa serta dapat meningkatkan ketrampilan dalam memberikan penyuluhan di wilayah puskesmas Jatinangor. (Didah, Susanti Ari Indah, Endah Fardila, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan kader Posyandu dalam pelatihan dengan menggunakan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design cross sectional dimana desain ini mengukur dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, Soekidjo. 2002). Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan kader dalam menghadapi posyandu online terdiri dari pengalaman mengikuti pelatihan online, sikap kader terhadap diseleggarakannya pelatihan online, pegalaman menggunakan aplikasi pertemuan dan absensi kehadiran online. Teknik

pengumpulan data dengan menyebarkan kuestioner pada kader secara online yaitu pengisian google form. Analisis data secara univariat deskriptif melihat kompone per variable. Sampel dalam penelitian ini adalah kader Posyandu di RW 5, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Tanah Sareal sebanyak 21 orang yaitu seluruh kader di posyandu tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2020.

Hasil Penelitian

a. Karakteristik

Table 1. Distribusi Karakteristik Kader

Karakteristik Responden	N	%
Usia Responden	30 – 45	15 79,0
	46 - 50	2 10,5
	51 – 60	2 10,5
Pendidikan	SMA	4 21,1
	Perguruan Tinggi	15 78,9
Status Perkawinan	Kawin	19 100
	Belum Kawin	0 0
Pekerjaan	Bekerja	13 68
	Tidak Bekerja	6 32
Lama Menjadi Kader	Baru	16 84,2
	1 Tahun	1 5,3
Jumlah Anak	3 - 4 Tahun	2 10,5
	1 anak	2 11
	2 anak	12 63
	3 anak	5 26

Dari tabel 1 diatas diperoleh gambaran bahwa usia sebgaiian besar responden adalah berusia 30 - 45 tahun 79%. Berdasarkan karakteristik pendidikan sebgaiin besar responden tamat perguruan tinggi sebesar 78,9%. Mayoritas Kader bekerja, hanya 32% yang tidak bekerja. Pengalaman sebagai kader rata-rata baru atau dibawah satu tahun yaitu 84,2%.

b. Pengalaman mengikuti pelatihan online

Pertanyaan yang diajukan meliputi pelatihan apa saja yang diikuti selama pandemi, berapa kali, dimana dan menggunakan Teknik apa seprti table dibawah ini :

Table 2. Pengalaman Kader mengikuti pelatihan online

Item Pertanyaan	Jawaban	Presentase (%)
Mengikuti pelatihan selama pandemi Covid-19 (Februari-Agustus)	Ya	26,3
	Tidak	73,7
Frekuensi pelatihan	1 kali	36,8
	2 kali	0
	3-5 kali	0
	6-8 kali	0
	Belum pernah	63,2
	KEMENKES	0
	DINKES	10,5
Pihak yang menyelenggarakan	Instansi Pendidikan	0
	LSM	21,1
	Posyandu	5,3
	Kelurahan	5,3
	Belum pernah	55,8
	Langsung	26,3
	Online	10,5
Metode Pelatihan	Di rumah kader	0
	Belum pernah	63,2
	DINKES	0
tempat pelaksanaan Jika pelatihan dilakukan secara langsung	Posyandu	5,3
	Balai Desa	31,6
	Rumah	5,3
	Belum pernah	10,6

c. Sikap

Meliputi pendapat diselenggarakannya pelatihan posyandu online, materi yang dibutuhkan, masukan dan harapan pelatihan online seperti table dibawah ini ;

Table 3. Sikap kader terhadap pelatihan posyandu online

Item Pertanyaan	Jawaban	Presentase (%)
Pendapat ibu apabila pelatihan dilakukan secara online	Bisa	78,9
	Tidak bisa	21,1
kesediaan mengikuti pelatihan online	Ya	89,5
	Tidak	10,5
Waktu pelatihan online	Sabtu-Minggu	47,4
	Senin-Jum'at	31,6
	Kapan saja	21,1

Repson terhadap kegiatan yang akan diselenggarakan secara online (Pelatihan kader Posyandu)	Antusias	36,8
	Biasa saja	63,2
	Tidak perlu	0
Materi yang dibutuhkan	Covid-19	5,3
	Posyandu	15,8%
	Pelaporan	0
Selama masa pandemi lebih baik peningkatan keilmuan dilakukan dengan cara	Semua peting	78,9
	Langsung	0
	Online	47,4
	Langsung & Online	26,3
Memiliki cukup kuota untuk mengikuti pelatihan online	Ditunda sampai Pandemi selesai	26,3
	Ya	73,7
kualitas sinyal di rumah	Tidak	26,3
	Ya	73,7
	Bagus	21,1
	Jelek	5,3
	Biasa saja	73,7

d. Pengalaman menggunakan media online

Meliputi jenis-jenis aplikasi pertemuan online dan data kehadiran online serta hambatan yang dialami saat menggunakan aplikasi tersebut.

Table.4 Aplikasi media online yang pernah digunakan kader

Item Pertanyaan	Jawaban	Presentase (%)
menggunakan aplikasi Zoom	Ya	84,8
	Tidak	15,8
	Pelatihan kader	0
Acara yang diikuti	Ceramah agama	26,3
	Seminar	15,8
	Sekolah anak	36,8
	Meeting	5,3
Menggunakan aplikasi Google Meet	Belum pernah	15,8
	Ya	57,9
	Tidak	42,1
Acara yang diikuti	Pelatihan kader	0
	Ceramah agama	21,1
	Seminar	15,8
	Sekolah anak	31,6
Hambatan apa saja yang dialami	Meeting	0
	Belum pernah	31,6
	Kuota	5,3
	Sinyal	84,1
	Kuota & Sinyal	10,6

Menggunakan aplikasi	Pernah	100
WhatsApp untuk video call?	Tidak pernah	0
Menggunakan Google Forms	Pernah	57,9
	Tidak pernah	42,1
Menggunakan Zoho Forms	Pernah	10,5
	Tidak pernah	89,5
Aplikasi meeting online yang dimiliki	Zoom	26,3
	Google Meet	36,8
	Keduanya	15,9
	Tidak keduanya	21,1

Pembahasan

a. Pengalaman mengikuti pelatihan online

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 73,7% kader tidak memiliki pengalaman mengikuti pelatihan online. Hasil penelitian ini perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kader, sejalan dengan hasil penelitian tentang pelatihan kader dari Salamah Nina dan Sulistyani Nanik, (2018), menunjukkan kepercayaan diri kader meningkat dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Wanti, Linda Perdana dan Tripustikasari Eka, (2019), mengungkapkan bahwa jenis materi keterampilan komputer dapat ditambah lagi penyesuaiannya mengikuti kebutuhan di lingkungan PKK dan kader Posyandu seperti pelatihan Microsoft Office lainnya seperti Excel dan penggunaan internet. Lubis Riani, *et al*, (2020), mengungkapkan bahwa dari hasil penelitiannya mengenai pelatihan pengembangan media menemukan bahwa penyuluh kesehatan mampu membuat slide ajar dengan menggabungkan audio dan visual dan dapat melakukan demonstrasi. Dari hasil berbagai penelitian

b. Sikap

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 89,5% sikap kader siap mengikuti pelatihan secara online. Hasil penelitian

Sundari Sri Wahyuni (2019) menunjukkan terdapat peningkatan sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan dan terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai $p < 0,001$, nilai RR (CI 95%) sebesar 16 kali. Disamping itu hasil penelitian Indarjo Sofwan, Hermawati Bertakalswa, Nugraha Efa. (2019) dalam pelatihan kader posbiniu terbukti dapat meningkatkan ketrampilan kader untuk melakukan deteksi awal pemeriksaan fisik dan lab sederhana mengenai Penyakit tidak menular. Oleh karena itu, melalui pembekalan yang intens didampingi oleh petugas Kesehatan efektif meningkatkan kemampuan kader sebagai bagian dari ujung tombak pelayanan Kesehatan preventive dasar di masyarakat.

c. Pengalaman menggunakan media online

Merujuk pada hasil analisis di tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata kader memiliki pengalaman menggunakan media online. Selama pandemi, pencarian informasi lebih banyak menggunakan media online. Hasil Penelitian Arsyati, Asri Masitha (2020), mengenai pencarian informasi Kesehatan mengenai covid-19, ditemukan bahwa 98.7% social media digunakan untuk pencarian informasi dan mudah dipahami. Selain itu WhatsApp merupakan aplikasi paling banyak digunakan untuk komunikasi dan berbagi informasi.

Hasil penelitian Dwidiyanti Meidiana, *et al*, (2018), menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam *skrining* individu terkena penyakit di masyarakat. Pengembangan sistem informasi kesehatan merupakan hal yang sangat penting digunakan di era digital. Berdasarkan hasil penelitian dari Arsyati,

Asri Masitha, (2017), penggunaan komposisi gambar dan bahasa serta warna yang menarik akan lebih mudah di pahami. Widarti, *et al* (2018) mengatakan bahwa Aplikasi iPosyandu mampu memberikan kemudahan bagi kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu terutama dalam melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan. Sejalan dengan penelitian A'yunin Elia Nur,et all (2018), mengenai Pengaruh Pelatihan Pengembangan Media Promosi Kesehatan Ibu Hamil pada Petugas Penyuluh Kesehatan Di Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa setelah dilatih 32 petugas tersebut memiliki ketrampilan yang signifikan dalam mengaplikasikan pembuatan media promosi Kesehatan terutama dalam pemindahan objek gambar sebesar 90,3%. Meskipun Pendidikan responden tersebut mayoritas sarjana Kesehatan masyarakat, namun diperlukan pelatihan pengkayaan materi pengembangan media.

Dari kesimpulan hasil tinjauan penelitian terdahulu, maka diperlukan pelatihan kader posyandu terutama dalam mengenal media online yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan posyandu online,

Kesimpulan

Selama pandemic Covid-19. Kegiatan posyandu dalam beberapa bulan terakhir mengalami penurunan dikarenakan harus memenuhi protocol kesehatan. Solusi yang dapat di upayakan adalah dengan optimalisasi kader posyandu memanfaatkan media online untuk menyelenggarakan posyandu secara online. Dari karakteristik, terlihat bahwa Pendidikan kader mayoritas jenjang perguruan tinggi artinya secara keilmuan dapat memahami teknologi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebanyak 73,8% kader belum pernah mengikuti pelatihan online selama pandemic. Sikap kader terhadap diselenggarakannya posyandu online positif, terlihat dari kesediaan mengikuti 89,5%,

pelatihan dapat dilakukan online 78.9%. Sebagian besar kader sudah pernah menggunakan semua aplikasi pertemuan online yang ditanyakan yaitu 100% menggunakan video call WhatsApp, 84% menggunakan zoom, 57,9% menggunakan Google Meet dan google form. Saran untuk penelitian berikutnya adalah peninjauan inovasi pemerintah dalam kegiatan peningkatan Kesehatan terutama posyandu di masa pandemic. Diperlukan metode online yang disesuaikan dengan situasi pandemic agar posyandu berjalan optimal.

Referensi

- [1]. Arsyati, Asri Masitha ; Hadi Pratomo, Irawati Ismail, Sabarinah Prasetyo, Rita Damayanti. (2017). *Pengembangan Media Cetak Pendidikan Pencegahan Kekerasan Seksual Balita Di Kota Bogor*. Hearty Jurnal Kesmas, Vol.5 no.1 tahun 2017. Penerbit Universitas Ibn Kahldun Bogor. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/1052>
- [2]. Arsyati, Asri Masitha, Unang Wahidin, Agus Mailana. Looking For Looking for Covid-19 information with Social Media Interest. *Journal Of Critical Reviews*. Volume 7 Issue 19, 2020. <http://www.jcreview.com/?mno=101432>
- [3]. Kemenkes RI. (Kementerian Kesehatan) R1 (2011) Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Katalog Dalam Terbitan. Sekretariat Jenderal Jakarta : ISBN 978-602-9364-87-3
- [4]. Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]. Ngantung, D. (2013, October). *Syarat Ideal Posyandu yang Profesional*.
- [6]. A'yunin Elia Nur, Gamelia Elviera, Masfiah Siti. (2018). Pengaruh Pelatihan Pengembangan Media Promosi Kesehatan Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Petugas Penyuluh Kesehatan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*.
- [7]. Didah, Susanti Ari Indah, Endah Fardila. (2019). *Upaya Peningkatan Kader Posyandu Tentang Kesehatan Ibu Hamil, Bayi Dan Balita Di Wilayah Puskesmas Jatiningor*,

- Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- [8]. Indarjo Sofwan, Hermawati Bertakalswa, Nugraha Efa. (2019) Upaya Pelatihan Pos Pembina Terpadu Penyakit Tidak menular (Posbindu PTM) Pada Kader Posyandu Di Desa Kaliyen, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- [9]. Sundari Sri Wahyuni. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Dengan Modul Terintegrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Keikutsertaan Kader Posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*.
- [10]. Untari Ida, Prananingrum Ratih, Kusumadaryati Dewi Pertiwi. (2017). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Melalui Pelatihan Dengan Metode *Student Center Learning*. *University Research Colloquium*.
- [11]. Indrawati, L., & Tjandrarini, D. H. (2018). Peran Indikator Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(2), 95- 102.
- [12]. Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192-199.
- [13]. Dwidiyanti Meidiana, (2018). Pelatihan Sistem Informasi Sehat Holistik (SI-SEHO) Untuk Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*.
- [14]. Salamah Nina, Sulistyani Nanik, (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.
- [15]. Wanti Linda Perdana, Tripustikasari Eka, (2019). Pelatihan Komputer Dasar Bagi kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja. Madani: *Indonesian Journal Of Civil Society*.
- [16]. Widarti, et al, (2018). Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi iPOSYANDU.
- [17]. Lubis Riani, (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Kader Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. *IComSE (Indonesian Community Service and Empowerment)*.